

PERANAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Rusmin Husain

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Pendidikan Luar Sekolah mempunyai peranan untuk membantu masyarakat dalam upaya pemecahan masalah. Salah satu sasaran perubahan yang ingin dicapai oleh PLS dalam pengembangan masyarakat adalah tumbuhnya masyarakat gemar belajar (Learning society). Masyarakat gemar belajar mengandung makna perubahan masyarakat dari situasi kehidupan semu, yang dimaksud masyarakat dalam keadaan mimpi (dreaming society) ke arah masyarakat berencana (planning society). Kehidupan semu digambarkan oleh Freire (1972) sebagai suasana kehidupan masyarakat yang merasa tertekan, masa bodoh, tercekam dalam derita kehidupan, dan fatal.

I. PENDAHULUAN

Penduduk sering menghayal tentang sesuatu yang indah dan baik tetap berada di luar jangkauan kemampuan yang mereka miliki. Dalam masyarakat yang demikian, sebagian besar penduduk tidak dapat berinteraksi positif dengan lingkungannya, dan justru sebaliknya, terkadang kehidupannya didominasi oleh lingkungan. Mereka senantiasa menjadi objek dan bukan subjek pengembangan masyarakat. Sikap berani untuk menghadapi kehidupan jarang berkembang. Kecenderungan yang sering terjadi adalah sikap melarikan diri dari masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kehidupan masyarakat ditandai oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan, kesehatan, kesempatan kerja, dan kesadaran terhadap lingkungan. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa situasi kehidupan semu terdapat dalam masyarakat yang masih tertinggal dalam taraf sosial ekonomi yang masih rendah.

Sedangkan masyarakat berencana (planning society), menurut Graham (1975), adalah masyarakat yang amat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi dan terhadap kemungkinan-kemungkinan perubahan yang akan terjadi di masa depan. Sebagian besar warga masyarakat mampu berfikir kreatif, bersikap inovatif, dan memiliki tanggung jawab yang kuat untuk mewujudkan

kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya, warga masyarakat berencana memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan pembangunan masyarakat, bangsa dan negaranya. Belajar untuk memecahkan masalah dan untuk kemajuan kehidupan telah menjadi kebiasaan yang mudah dikenal di masyarakat. Sikap ilmiah dan terbuka, pikiran dan tindakan yang rasional, toleransi terhadap perbedaan pandangan dan latar belakang kehidupan, serta menitikberatkan kemanusiaan mewarnai tingkahlaku sebagian besar warga masyarakat. Dengan solidaritas tinggi mereka berpartisipasi dalam merencanakan, melaksanakan, menilai kebijakan dan program-program pembangunan yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara.

II. PERANAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

2.1 Peranan Pendidikan Non Formal

Proses transformasi atau sering disebut globalisasi tidak saja mengubah kehidupan manusia, tetapi juga mengubah kecenderungan dalam hal pendidikan dan belajar (Tilaar, 1997). Dikenali akan terjadi perubahan mendasar dalam hal pendidikan dan belajar. Pendidikan harus berfungsi ganda, yakni membina kemanusiaan (Human being) melalui pengembangan seluruh pribadi manusia, dan pengembangan sumber daya manusia (human resources) untuk memasuki kehidupan baru. Makin lama bekerja dan belajar menjadi satu kesatuan bingkai pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena pengetahuan maju dan bertambah secara eksponensial, maka agar bisa melaksanakan pekerjaan dengan baik, seseorang harus meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan secara berkelanjutan.

Desakan untuk belajar terus menerus semakin lama semakin kuat, pendidikan dan belajar pada hakekatnya adalah kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu belajar diluar sekolah dan di luar universitas peranannya semakin lama semakin penting. Di masa lalu, sekolah dan universitas menjadi pusat utama atau bahkan satu-satunya